ISSN: 2354-6751

Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah UMKM, dan Inflasi Terhadap Laju PDRB Kota Padang

Alima Shofia[1], Hadigufri Triha[2], Ranti Mustika Putri[3], Mutia Alius[4], Trinda Farhan Satria[5]

[1,2,3,4,5]Teknik Industri, Universitas Adzkia

Jl. Taratak Paneh no 7, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Kota Padang

E-mail: hadigufri@adzkia.ac.id

Abstract

Gross Regional Domestic Product (GDRP) is one of important indicator in the economy of a region. Good GDRP is characterized by: a) a strong contribution from the MSME sector, where MSMEs contribute to job creation and increasing people's purchasing power; b) the quality and skills of a productive and innovative labor force; c) low inflation rate, where prices of goods and services tend to be stable, investment is easy, and there is prosperity and economic stability in society. This research aims to see how much influence the number of MSMEs, labor force, and inflation, have on the rate of economic growth in Padang City. From the results of the regression analysis, it can be concluded that simultaneously, the number of MSMEs (X1), Labor Force (X2) and Inflation (X3) do not have a significant effect on the GDP rate of Padang City (Y). Based on the results of the R2 test, it can be seen that the number of MSMEs (X1), labor force (X2) and inflation (X3) influence Padang City's GDP rate (Y) only by 40.12%, while the rest can be influenced by other factors outside this research.

Keywords: *number of MSMEs, labor force, inflation, PDRB, linear regression*

Abstrak

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian suatu daerah. PDRB yang baik ditandai dengan: a) kontribusi sektor UMKM yang kuat, di mana UMKM memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat; b) kualitas dan keterampilan angkatan kerja yang produktif dan inovatif; c)tingkat inflasi yang rendah, di mana harga-harga barang dan jasa cenderung stabil, kemudahan dalam berinvestasi, dan adanya kesejahteraan dan kestabilan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh jumlah UMKM, angkatan kerja, dan inflasi pada laju pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dari hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju PDRB Kota Padang (Y). Berdasarkan hasil uji R^2 dapat diketahui bahwa Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) mempengaruhi Laju PDRB Kota Padang (Y) hanya sebesar 40,12%, sementara sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *jumlah umkm, angkatan kerja, inflasi, PDRB, regresi linear*

1. Pendahuluan

Laju pertumbuhan ekonomi tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menggambarkan seberapa cepat suatu wilayah mampu menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Kenaikan yang konsisten dalam PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang sehat, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, serta memperkuat infrastruktur dan layanan publik. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB menjadi krusial dalam merencanakan kebijakan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi suatu wilayah.

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan perekonomian di suatu daerah pada suatu periode dan dalam jangka waktu tertentu [1]. PDRB dapat juga didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah total

seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah, atas dasar harga berlaku yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku setiap tahunnya [2,3].

Pengaruh jumlah angkatan kerja dan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perkembangan ekonomi telah menjadi fokus penting dalam studi ekonomi regional. Kontribusi jumlah angkatan kerja dalam perekonomian dan keberadaan UMKM sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal telah menjadi faktor kunci dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah [1]. Berbeda dengan inflasi. Inflasi memberikan dampak yang negatif pada PDRB akibat kecenderungan harga-harga barang dan jasa yang naik, sehingga mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat yang akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan PDRB [4].

Pengaruh jumlah angkatan kerja dan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perkembangan ekonomi telah menjadi fokus penting dalam studi ekonomi regional. Kontribusi jumlah angkatan kerja dalam perekonomian dan keberadaan UMKM sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal telah menjadi faktor kunci dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah [5].

UMKM memiliki keunikan yang terletak pada fleksibilitasnya dalam merespons perubahan pasar, kemampuannya untuk menggerakkan inovasi, sehingga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap sektor ekonomi. Meskipun terlihat sebagai bagian kecil dari perekonomian, UMKM secara kolektif memberikan kontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif [5,6]. Kontribusi UMKM pada PDRB dapat dilihat dari bagaimana UMKM mampu menciptakan nilai tambah melalui produksi barang dan jasa yang beragam, memperluas pasar lokal, juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam ekonomi lokal, dan meningkatkan daya beli [7]. Melalui peran mereka dalam menyokong rantai pasokan lokal dan mendiversifikasi ekonomi regional, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan perkembangan suatu wilayah [8]. UMKM secara konsisten menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi masyarakat lokal. Mereka berkontribusi pada mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja bagi berbagai kalangan. Kontribusi ekonomi dari UMKM dapat meningkatkan daya beli dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pertumbuhan angkatan kerja dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia [9].

Kontribusi angkatan kerja terhadap (PDRB) juga merupakan elemen krusial dalam dinamika pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Angkatan kerja tidak hanya mewakili jumlah individu yang tersedia untuk bekerja, tetapi juga mendorong produktivitas dan inovasi yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi [10]. Angkatan kerja yang berpendidikan, terampil dan kreatif akan lebih produktif, cenderung memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa serta mendorong lebih banyak produksi, dan akhirnya, meningkatkan PDRB [11,12].

Inflasi selain berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, juga berpengaruh pada minat investasi. Saat inflasi meningkat, bank sentral cenderung untuk meningkatkan suku bunga unuk menghindari minat investasi dan peminjaman uang [13]. Inflasi yang terkendali biasanya dianggap hal yang normal dari pertumbuhan ekonomi. Namun , tingkat inflasi yang tinggi dan tidak terkendali tentunya dapat mengganggu stabilitas ekonomi yang akhirnya akan berdampak pada PDRB. [14].

Kota Padang, sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat, pernah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada sektor ekonomi pada masa pandemi Covid-19, di tahun 2020-2021, sebesar [3]. Namun di tahun 2022, Pemerintah kota Padang berhasil meningkatkan perekonomian menjadi dengan berbagai program yang telah dilaksanakan, di antaranya seperti penguatan pada UMKM, peningkatan transaksi perdagangan dalam dan luar negeri,dan juga pengurangan pengangguran [13]. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya angka kemiskinan dan angka pengangguran di Kota Padang, menandakan bahwa Laju pertumbuhan PDRB mengindikasikan seberapa baik suatu wilayah dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dari tahun ke tahun . Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh jumlah UMKM, Angkatan Kerja dan Inflasi terhadap Laju PDRB di Kota Padang.

2. Methodologi

Berdasarkan uraian hubungan pada pendahuluan, maka pengaruh jumlah UMKM, jumlah angkatan kerja dan inflasi terhadap laju pertumbuhan PDRB di kota Padang dapat disimpulkan dalam kerangka pemikiran pada Gambar 1 berikut:

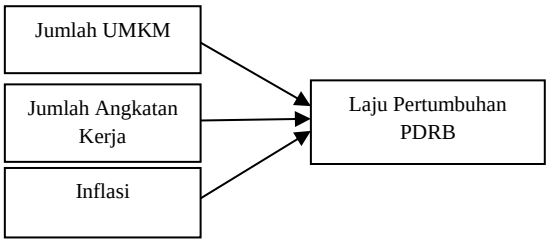

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti mempunyai hubungan terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen [3,4].

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut [15,16]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \quad (1)$$

Pada penelitian ini, masing-masing variabel merupakan:

Y	=	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang
X_1	=	Jumlah UMKM
X_2	=	Jumlah angkatan kerja
X_2	=	Inflasi
α	=	Konstanta
β	=	Slope / koefisien estimate
e	=	Nilai error

Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut [17,18]:

1. Estimasi Model Regresi Linier (Berganda) dan Pengujian Asumsi Klasik
2. Uji Kelayakan Model *(Goodness of Fit Model*)
3. Intepretasi Model Regresi Linier (Berganda)

Pada penelitian ini ada 3 variabel bebas yaitu: (1) Jumlah UMKM (X1); (2) Jumlah angkatan kerja (X2); dan Inflasi (X3). Sementara itu, variabel terikatnya adalah: Laju Pertumbuhan PDRB (Y).

Penelitian in dimulai dengan studi literature yang berhubungan dengan Laju PDRB, jumlah UMKM, angkatan kerja, dan inflasi, serta artikel-artikel yang menggunakan analisis regresi linear berganda.

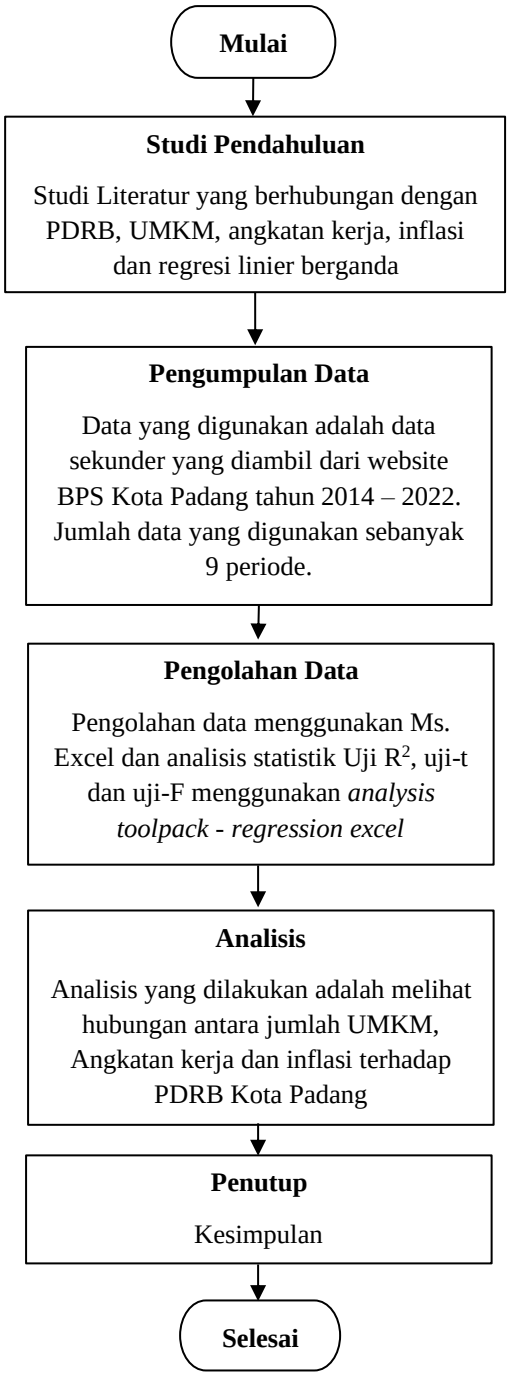

Gambar 2. Bagan Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari website BPS Kota Padang, dengan rentang waktu tahun 2014-2022. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 9 periode.

Teknik olah data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistic Uji

R^2, Uji T dan Uji f menggunakan *analysis toolpack-regression* dari Ms. Excel. Hasil dari uji analisis menggunakan regresi linear berganda akan menunjukkan ada atau tidaknya hubungan pada variable-variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada bagan penelitian pada Gambar 2.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari BPS Kota Padang yang diolah oleh peneliti dari tahun 2014-2022. Tabel 1 merupakan tabulasi data laju pertumbuhan PDRB Kota Padang.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang 2014-2022

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB (Y)
2014	6,46
2015	6,41
2016	6,17
2017	6,23
2018	6,06
2019	5,65
2020	-1,86
2021	3,66
2022	4,33
Jumlah	43,11

Sumber: Data diolah peneliti

Selanjutnya data jumlah UMKM di Kota Padang, jumlah angkatan kerja dan inflasi Kota Padang tahun 2014-2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah UMKM di Kota Padang, Jumlah Angkatan Kerja dan Inflasi Kota Padang Tahun 2014-2022

Tahun	Jumlah UMKM (X1)	Angkatan Kerja (X2)	Inflasi (X3)
2014	74.062	365.758	11,90%
2015	76.173	394.092	0,85%
2016	78.229	402.430	5,02%
2017	81.182	422.196	2,11%
2018	10.211	450.467	2,55%
2019	11.365	452.048	1,72%
2020	11.723	476.663	2,12%
2021	30.702	480.324	0,48%
2022	41.787	480.376	7,38%
Jumlah	415.434	3.924.354	34,13%

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam perhitungan selanjutnya, dibutuhkan matrik penolong dengan format seperti dibawah ini.

$$A = \begin{bmatrix} n & \sum X_1 & \sum X_2 & \sum X_3 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 & \sum X_1X_2 & \sum X_1X_3 \\ \sum X_2 & \sum X_1X_2 & \sum X_2^2 & \sum X_2X_3 \\ \sum X_3 & \sum X_1X_3 & \sum X_2X_3 & \sum X_3^2 \end{bmatrix}$$

$$H = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1Y \\ \sum X_2Y \\ \sum X_3Y \end{bmatrix}$$

Tabel 3 berikut adalah hasil perhitungan untuk menghitung X_1Y, X_2Y, dan X_3Y untuk mengisi nilai-nilai pada matrik penolong tersebut.

Tabel 3.
Perhitungan X_1*Y, X_2*Y, dan X_3*Y

Tahun	X_1*Y	X_2*Y	X_3*Y
2014	478.440,52	2.362.796,68	0,77
2015	488.268,93	2.526.129,72	0,05
2016	482.672,93	2.482.995,78	0,31
2017	505.763,86	2.630.281,08	0,13
2018	61.878,66	2.729.830,02	0,15
2019	64.212,25	2.554.071,20	0,10
2020	-21804,78	-886593,18	-0,04
2021	112.369,32	1.757.985,84	0,02
2022	180.937,71	2.080.028,08	0,32
Jumlah	2.352.739	18.237.525	1,81

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 4 adalah hasil perhitungan untuk menghitung X_1*X_2, X_1*X_3, dan X_2*X_3 untuk mengisi nilai-nilai pada matrik penolong tersebut.

Tabel 4.
Perhitungan X_1*X_2, X_1*X_3, dan X_2*X_3

Tahun	X_1*X_2	X_1*X_3	X_2*X_3
2014	27088768996	8813,378	43525,202
2015	30019169916	647,4705	3349,782
2016	31481730508	3927,0958	20202,00784
2017	34274715672	1712,9402	8908,3356
2018	4599718537	260,3805	11486,9085
2019	5137525520	195,478	7775,2256
2020	5587920349	248,5276	10105,2556
2021	14746907448	147,3696	2305,5552
2022	20073471912	3083,8806	35451,7488
Jumlah	173.009.928.858	19.037	143.110

Tabel 5 adalah hasil perhitungan untuk menghitung X_1^2, X_2^2, dan X_3^2 untuk mengisi nilai-nilai pada matrik penolong tersebut.

Tabel 5.
Perhitungan X_1^2, X_2^2, dan X_3^2

Tahun	X_1^2	X_2^2	X_3^2
2014	5.485.179.844	133.778.914.564	0,014 2
2015	5.802.325.929	155.308.504.464	0,000 1
2016	6.119.776.441	161.950.255.103	0,002 5
2017	6.590.517.124	178.249.462.416	0,000 4
2018	104.264.521	202.920.518.089	0,000 7
2019	129.163.225	204.347.394.304	0,000 3
2020	137.428.729	227.207.615.569	0,000 4
2021	942.612.804	230.711.144.976	0,000 0
2022	1.746.153.369	230.761.101.376	0,005 4
Jumlah	27.057.421.98 6	1.725.234.910.86 1	0,024 1

Sumber: Data diolah peneliti

Variabel-variabel yang telah didapatkan tersebut dibutuhkan untuk mengisi matrik penolong, maka nilai-nilai bisa dipindahkan ke dalam matrik A dan matrik H yang digunakan untuk membantu perhitungan regresi linier berganda ini.

Susunan Matrik A dan Matrik H

$$A = \begin{bmatrix} 9 & 415.434 & 3.924.354,44 & 0,34 \\ 415.434 & 27.057.421.986 & 173.009.928.858 & 19.037 \\ 3.924.354,44 & 173.009.928.858 & 1.725.234.910.860,60 & 143.110,02 \\ 0,34 & 19.037 & 143.110,02 & 0,02 \end{bmatrix}$$

dengan det A = 3535867045147360000

$$H = \begin{bmatrix} 43 \\ 2.352.739 \\ 18.237.525 \\ 2 \end{bmatrix}$$

Penyusunan matrik A0, A1, A2, dan A3 berdasarkan matrik A dan matrik H merupakan langkah berikutnya dan disusun berdasarkan format pada Gambar 3.

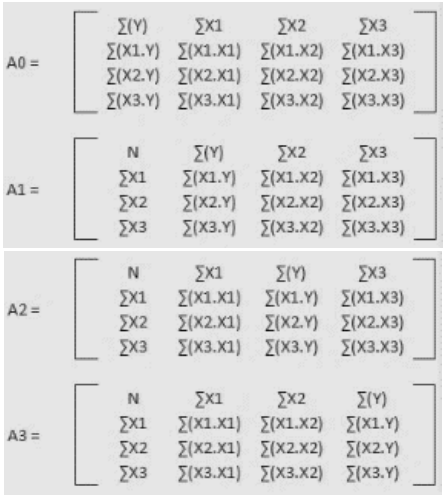

Gambar 3. Format Matrik A0, A1, A2, dan A3
Sumber: Diolah peneliti

Matrik A0

$$A0 = \begin{bmatrix} 43 & 415.434 & 3.924.354,44 & 0,34 \\ 2.352.739 & 27.057.421.986 & 173.009.928.858 & 19.037 \\ 18.237.525 & 173.009.928.858 & 1.725.234.910.860,60 & 143.110,02 \\ 2 & 19.037 & 143.110,02 & 0,02 \end{bmatrix}$$

dengan det (A0) = 69676217438472000000

Matrik A1

$$A1 = \begin{bmatrix} 9 & 43 & 3.924.354,44 & 0,34 \\ 415.434 & 2.352.739 & 173.009.928.858 & 19.037 \\ 3.924.354,44 & 18.237.525 & 1.725.234.910.860,60 & 143.110,02 \\ 0,34 & 2 & 143.110,02 & 0,02 \end{bmatrix}$$

dengan det (A1) = 43020897297791

Matrik A2

$$A2 = \begin{bmatrix} 9 & 415.434 & 43 & 0,34 \\ 415.434 & 27.057.421.986 & 2.352.739 & 19.037 \\ 3.924.354,44 & 173.009.928.858 & 18.237.525 & 143.110,02 \\ 0,34 & 19.037 & 2 & 0,02 \end{bmatrix}$$

dengan det (A2) = -123820807662839

Matrik A3

$$A3 = \begin{bmatrix} 9 & 415.434 & 3.924.354,44 & 43 \\ 415.434 & 27.057.421.986 & 173.009.928.858 & 2.352.739 \\ 3.924.354,44 & 173.009.928.858 & 1.725.234.910.860,60 & 18.237.525 \\ 0,34 & 19.037 & 143.110,02 & 2 \end{bmatrix}$$

dengan det (A3) = -19368111243556400000

Setelah semua determinan matrik didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan persamaan regresi linier berganda. Format dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3$$

Nilai dari konstanta b0, b1, b2, dan b3 didapatkan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$b0 = \text{Det (A0)} / \text{Det (A)} = \frac{69676217438472000000}{3535867045147360000} = 19{,}7$$

$$b1 = \text{Det (A1)} / \text{Det (A)} = \frac{43020897297791}{3535867045147360000} = 0{,}000012$$

$$b2 = \text{Det (A2)} / \text{Det (A)} = \frac{-123820807662839}{3535867045147360000} = -0{,}000035$$

$$b3 = \text{Det (A3)} / \text{Det (A)} = \frac{-19368111243556400000}{3535867045147360000} = -5{,}478$$

Maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2 + b3X3$$
$$= 19{,}7 + 0{,}000012\ X1 + (-0{,}000035)\ X2 + (-5{,}478)\ X3$$
$$= 19{,}7 + 0{,}000012\ X1 - 0{,}000035\ X2 - 5{,}478\ X3$$

Selanjutnya analisis regresi linier berganda bisa dilakukan setelah persamaan tersebut didapatkan. Analisis ini menggunakan uji R2, Uji t dan Uji f dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 berikut:

Tabel 6.
Uji R^2

Regression Statistics	
Multiple R	0,633376685
R Square	**0,401166025**
Adjusted R Square	0,04186564
Standard Error	2,623199811
Observations	9

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji R^2 diatas dapat diketahui bahwa Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) mempengaruhi Laju PDRB Kota Padang (Y) sebesar 40,12%. Sementara sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel diluar dari yang diteliti.

Tabel 7.
Uji Signifikansi f

ANOVA

	df	*F*	*Significance F*
Regression	3	1,116519888	0,425123293
Residual	5		
Total	8		

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan uji signifikansi F yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju PDRB Kota Padang (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sign-f yang diperoleh lebih besar dari 5% (0,43 > 0,05)

Tabel 8.
Uji t

	Coefficients	*t Stat*	*P-value*
Intercept	19,71	1,0953	0,32333
Jumlah UMKM (X1)	0,000012	0,26132	0,80427
Angkatan Kerja (X2)	-0,000035	-0,95436	0,38373
Inflasi (X3)	-5,4776	-0,1959	0,8524

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan uji-t, dapat diketahui bahwa variabel Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang (Y). Hal ini terlihat dari nilai P-value untuk ke 3 variabel bebas lebih besar dari 5%.

4. Simpulan

Persamaan regresi yang didapat pada penelitian ini dimana Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang (Y) berdasarkan Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) yaitu Y = 19,7 + 0,000012 X1 -0,000035 X2 - 5,478 X3; dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju PDRB Kota Padang (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai sign-F yang diperoleh lebih besar dari 5% (0,43 > 0,05). Begitu juga dengan Uji- t dimana variabel Jumlah UMKM (X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) tidak signifikan memberikan pengaruh terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kota Padang (Y). Hal ini terlihat dari nilai P-value untuk ke 3 variabel bebas besar dari 5%. Sedangkan berdasarkan hasil uji R^2 dapat diketahui bahwa Jumlah UMKM

(X1), Angkatan Kerja (X2) dan Inflasi (X3) mempengaruhi Laju PDRB Kota Padang (Y) sebesar 40,12%. Sementara sisanya, 59,88% dipengaruhi oleh variabel diluar dari yang diteliti.

Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan menjawab tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh jumlah UMKM, angkatan kerja, dan inflasi terhadap laju pertumbuhan PDRB di kota Padang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, ketiga variabel tersebut tetap memiliki pengaruh terhadap laju PDRB walau kecil atau tidak signifikan.

Daftar Pustaka

[1] Hamid, A., & Yusuf, M. (2018). The Effect of Gross Regional Domestic Product and the Rate of Open Unemployment. *Journal of Islamic, Social, Economics and Development*, 13–21.

[2] Abdullah, A., & Hasbiullah (2023). Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia . ICOR: Journal of Regional Economics, 4(01), 11-22.

[3] Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2023). Produk Domestik Regional Bruto Kota Padang Menurut Lapangan Usaha. BPS Kota Padang.

[4] Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jurnal Economia, 10(2), 187-193. https://doi.org/10.21831/economia.v10i2.7544

[5] Triha, H., Shofia, A., Putri, R. M., Alius, M., & Satria, T. F. (2023). Correlation between the Number of MSMEs and the Growth of the Workforce with the Regression Analysis Model. Journal of Computer Scine and Information Technology, 9, 7–12. https://doi.org/10.35134/jcsitech.v9i1.40

[6] Alius, M., Shofia, A., Triha, H., Satria, T. F., Harma, B., & Mulia, J. R. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 1(3), 290-296. https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.232

[7] Hamdani, S. E. (2020). Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat. uwais inspirasi indonesia.

[8] Prassetyo, E., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Jumlah Umkm, Jumlah Pendapatan Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Deli Serdang. Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 90-102. https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2158

[9] Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 57-72. https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i01.p04

[10] Putri, R. M., Kamil, I., & Amrina, E. (2023). The Effect of Organizational Citizenship Behavior and Knowledge Sharing on Employee Performance. Jurnal Ekobistek, 12(2), 593-600. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.501

[11] Prastawa, H., Shofia, A., Bakhtiar, A., & Damayanti, M. (2022). Employees' Perception of Lean Six Sigma Implementation to Business Performance on Low-cost Budget Hotels. Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism, 23(6), 1375–1396. https://doi.org/10.1080/1528008X.2021.1971140

[12] Shofia, A., Bakhtiar, A., & Prastawa, H. (2020). The impact of critical success factor of lean six sigma implementation towards the improvement of business performance on low-cost hotel industry: A literature review. AIP Conference Proceedings, 2217(April). https://doi.org/10.1063/5.0000707

[13] Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Matematika Integratif, 14(2), 113. https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.113-120

[14] Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. Jurnal Ekonomi, 20(3),275-285. https://doi.org/10.37721/je.v20i3.477

[15] Baety L. Analisis Pengaruh Pengawasan dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Regresi Berganda. InProsiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) 2020 Nov 1 (Vol. 6, No. 2, pp. 155-163) .

[16] Lusiana FO, Fatma I, Windarto AP. Estimasi Laju Pertumbuhan Penduduk Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Pada BPS Simalungun. Journal of Informatics Management and Information Technology. 2021 Apr 30;1(2):79-84. https://doi.org/10.47065/jimat.v1i2.104

[17] Astriawati N. Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Menentukan Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Efektifitas Belajar Taruna Di Akademi Maritim Yogyakarta. Majalah Ilmiah Bahari Jogja. 2016;14(23):22-37. https://doi.org/10.33489/mibj.v14i23.90

[18] Purba D, Purba M. Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. Citra Sains Teknologi. 2022 Jan 30;1(2):97-103. https://doi.org/10.2421/cisat.v1i2.54